



ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Laksmi Evasufi Widi Fajari¹

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

✉ laksmi.evasufi@untirta.ac.id¹

Article Info

Article History

Received: 08-01-2025

Revised: 15-02-2025

Accepted: 30-05-2025

Kata kunci:

*Kesulitan Belajar,
Bahasa Indonesia,
Sekolah Dasar, Studi
Kasus*

Abstract

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kesulitan belajar siswa pada kelas V sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Serang 8. Subjek penelitian ini dilakukan oleh guru dan siswa kelas V menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) internal nampak pada aspek fisiologis dan psikologis, aspek fisiologis dikarenakan kecapaian/kelelahan dan karena sakit sehingga menjadi faktor kesulitan belajar siswa dalam 4 keterampilan berbahasa. Sedangkan pada aspek psikologis dikarenakan kurangnya minat siswa dalam membaca dan kecerdasan yang kurang akan mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa khususnya 4 keterampilan berbahasa; dan (2) eksternal nampak pada aspek lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah, peran guru sangat mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam 4 keterampilan berbahasa. Lingkungan keluarga dikarenakan kurangnya pembiasaan belajar menulis sejak dini di rumah oleh orang tuanya. Lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat yang mempengaruhi siswa yaitu lingkungan yang buruk contoh lingkungan yang buruk yaitu bisa dilihat dari teman bergaulnya, dan lingkungan tetangga rumahnya. Simpulan penelitian ini yaitu kesulitan belajar siswa kelas V dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dalam empat keterampilan berbahasa.

The aim of this study is to analyze learning difficulties experienced by fifth-grade elementary school students. This research employs a qualitative case study approach and was conducted at SD Negeri Serang 8. The research subjects consisted of fifth-grade teachers and students selected through purposive sampling. Data were collected using observation, interviews, and documentation techniques. The analysis involved three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings revealed two main factors: (1) internal factors, including physiological and psychological aspects. Physiological issues such as fatigue and illness contributed to learning difficulties in the four language skills. Psychological issues included lack of interest in reading and low intelligence, which negatively affected students' language learning. (2) External factors included the school environment, family environment, and community environment. At school, the teacher's role significantly impacted students' difficulties in the four language skills. In the family environment, the lack of early writing habits fostered by parents was a contributing factor. In the community environment, negative surroundings, such as peer influence and neighborhood conditions, also affected students. The study concludes that fifth-grade

students' learning difficulties in the four language skills are influenced by both internal and external factors.

PENDAHULUAN

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*) (Gu & Belland, 2015). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun (Fletcher & Tan, 2021). Pendidikan dalam arti sempit adalah sebuah Sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai murid yaitu siswa di sekolah, atau peserta didik pada suatu universitas (lembaga pendidikan formal). Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan pedomannya yang masyur yaitu, “Ing Ngarso Sung Tulodo” (didepan memberikan contoh), “Ing Madyo Mangun Karso” (di tengah membangun dan memberi semangat), Tut Wuri Handayani (di belakang memberi dorongan) dan (Fitroh & Rosidi, 2023). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan suatu bangsa. Tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran (Handayani & Tinus, 2016).

Pendidikan seharusnya diselenggarakan sejak dini yaitu ditingkat sekolah dasar, pendidikan sekolah dasar memainkan peran penting dalam pembentukan dasar pengetahuan dan ketrampilan anak-anak SD. Anisa (2023) menyatakan bahwa sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak 6-12 tahun. Hal senada juga diungkapkan Lestari et al. (2020) bahwa sekolah dasar sebagai satu kesatuan dilaksanakan dalam masa program belajar selama 6 tahun. Mencermati kedua pernyataan Suharjo dan Fuad Ihsan dapat dijelaskan bahwa sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang berlangsung selama enam tahun.

Siswa di sekolah dasar mungkin mengalami kesulitan belajar karena berbagai faktor, termasuk perbedaan dalam pemahaman materi, gaya belajar yang beragam, atau kendala pribadi seperti masalah kesehatan atau lingkungan. Kesulitan belajar diartikan sebagai kurangnya kesadaran siswa dalam mengerjakan tugas yang telah dibagikan oleh guru sebagai pendidik. Kesulitan belajar menggambarkan gangguan yang secara nyata ada pada peserta didik terkait dengan tugas biasa maupun tambahan, yang disebabkan

oleh faktor disfungsi pada saraf, proses psikis maupun penyebab lainnya., maka peserta didik yang memiliki kesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar masih sangat rendah (Awang, 2015). Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang di gunakan di berbagai bidang. Kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini disebabkan oleh faktor fisik, sosial, maupun psikologi (Nuryanti, 2021). Seorang guru diharuskan untuk mengetahui permasalahan yang dialami pada siswanya, hal ini penting karena siswa tidak akan mudah menerima setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru ketika siswa tersebut mengalami kesulitan belajar, dengan memahami kesulitan belajar, kita dapat menciptakan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan memberikan dukungan yang sesuai untuk memastikan setiap siswa mencapai potensi maksimalnya. Meneliti kesulitan belajar bahasa indonesia juga tidak kalah penting, karena untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi siswa, sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Banyak hal yang dapat menghambat dan mengganggu kemajuan belajar, bahkan sering juga terjadi suatu kegagalan. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada pokoknya dapat digolongkan menjadi dua faktor: Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri untuk mencapai tujuan belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri pelajar yang dapat mempengaruhi prestasi pelajar. Dantas et al. (2021) menjelaskan mengenai keterampilan-keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: (1) keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan-keterampilan tersebut yang kemudian mendasari kemampuan berbahasa.

Dalam usaha untuk menguasai keterampilan (skills) tersebut terkadang muncul kendala ataupun kesulitan dalam proses belajar. Secara umum kesulitan yang dihadapi pelajar bermacam-macam. Faktor kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia 4 keterampilan berbahasa siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: faktor biologis, kesehatan, faktor psikologis, intelegensi, perhatian, minat, bakat, emosi. Sedangkan faktor eksternal yang meliputi: lingkungan, faktor suasana rumah, faktor ekonomi keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat (Lodge et al., 2018). Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan belajar siswa pada kelas

V sekolah dasar, adanya penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu pendekatan penelitian yang memfasilitasi peneliti untuk menyelidiki sebuah fenomena menggunakan sumber data yang beragam (Chowdhury & Shil, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Serang 8. Subjek penelitian ini dilakukan oleh guru dan siswa kelas V menggunakan purposive sampling dengan kriteria guru: minimal kerja kurang lebih dua tahun, domisili (kota), serta bersedia menjadi subjek, kriteria siswa: siswa minimal kelas V serta bersedia menjadi subjek. Penelitian kualitatif studi kasus ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar pada siswa di SD Negeri Serang 8. Pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, dokumen dan pita rekaman), yang biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara dengan sumber data yakni siswa yang diidentifikasi sebelumnya bahwa mereka mengalami kesulitan menyimak dalam proses pembelajaran. Jumlah narasumber yang diwawancarai berjumlah 2 orang siswa dan guru kelas 5 berjumlah 1 orang. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesulitan belajar dalam mata pelajaran bahasa indonesia khususnya 4 keterampilan berbahasa. Menurut Rofiqi (2020) faktor kesulitan belajar terbagi menjadi dua, faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi fisiologis dan psikologis, faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Faktor Internal

Fisiologis

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam faktor fisiologis mengenai 4 keterampilan berbahasa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa ketika kecapaian atau kelelahan setelah melakukan praktek, contohnya dalam mata pelajaran PJOK dan pencak silat, mereka akan lebih sulit menyimak ketika memulai pembelajaran selanjutnya. Didukung hasil wawancara dengan guru kelas 5 yang menyatakan, “Terdapat beberapa siswa yang sulit menyimak, siswa juga mengeluh kepada guru bahwa dirinya mengalami kecapaian dan kelelahan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar 4 keterampilan berbahasa juga dipengaruhi oleh faktor fisiologis.

Selain itu sakit juga mempengaruhi kesulitan belajar siswa khususnya dalam 4 keterampilan berbahasa terutama dalam membaca dan berbicara. Hasil observasi menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan berbicara tetapi tidak begitu parah dan ada satu siswa mengalami keterlambatan berfikir dikarenakan faktor kecelakaan yang pada akhirnya berdampak pada proses pembelajaran siswa khususnya dalam 4 keterampilan berbahasa. Didukung hasil wawancara dengan guru kelas 5 “ada satu siswa yang lambat berfikir, soalnya dulu siswa itu pernah kecelakaan jadi berdampak pada proses belajar siswa, contohnya ketika saya bertanya tetapi jawaban dari anak tidak sesuai, disuruh membaca pun belum bisa”. Berdasarkan temuan tersebut, jelas bahwa kesulitan belajar 4 keterampilan berbahasa bisa dipengaruhi faktor fisiologis yaitu karena sakit.

Temuan ini konsisten dengan pendapat dari Murti (2018) yang menyatakan bahwa kondisi tubuh yang kurang sehat atau kelelahan dapat menurunkan daya konsentrasi dan menurunkan kemampuan menyerap informasi secara optimal. Dukungan empiris juga datang dari penelitian Rani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kelelahan cenderung mengalami penurunan dalam kemampuan memahami teks dan kesulitan mengungkapkan ide secara lisan. Hal ini membuktikan bahwa kebugaran fisik memengaruhi proses belajar yang melibatkan keterampilan berbahasa. Selain itu, kondisi kesehatan secara umum, seperti sakit atau gangguan akibat kecelakaan, juga ditemukan memengaruhi keterampilan berbahasa, khususnya membaca dan berbicara. Salah satu siswa yang menjadi subjek penelitian bahkan mengalami keterlambatan berpikir akibat kecelakaan, yang berdampak pada kesulitan membaca dan menjawab pertanyaan. Wight & Chapparo (2008) menjelaskan bahwa gangguan neurologis atau kerusakan otak ringan dapat memengaruhi pemrosesan informasi verbal dan tertulis pada anak usia sekolah dasar, sehingga berpengaruh langsung pada performa akademik.

Psikologis

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam faktor psikologis mengenai 4 keterampilan berbahasa. Siswa yang di wawancarai ialah siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam menyimak. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat siswa yang menjawab bahwa menyimak dalam proses pembelajaran itu sulit karena sering melamun dan merasakan bahwa siswa tersebut sedang merasa stres sehingga hal tersebut menjadi faktor kesulitan belajar dalam menyimak. Didukung hasil wawancara dengan siswa A yang menyatakan, “Kadang kendalanya itu tidak bisa fokus, kelas ramai juga, jadi sulit menyimak”. Senada dengan guru kelas 5 yang mengatakan, “Ada siswa yang kalau saya menjelaskan dia bengong, kurang menyimak, ciri-cirinya ketika guru menerangkan siswa tersebut melamun dan ketika ditanya tidak bisa menjawab”.

Minat belajar yang kurang juga terlihat dari kurang minatnya siswa dalam mata pelajaran tertentu. Didukung hasil wawancara dengan siswa B yang menyatakan, “tergantung mata pelajaran, aku lebih suka matematika daripada bahasa Indonesia karena seru dan tidak membosankan”. Berdasarkan pernyataan tersebut, jelas bahwa siswa sulit dalam menyimak dalam proses pembelajaran dikarenakan minat belajar mereka hanya pada mata pelajaran tertentu. Kesulitan belajar dalam menyimak nampak pada gambar berikut. Di dalam foto, nampak guru sedang menyampaikan materi tetapi ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, sehingga siswa tersebut akan sulit menyimak materi yang telah disampaikan oleh guru.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam faktor psikologis mengenai 4 keterampilan berbahasa. Siswa yang di wawancarai ialah siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5 yang sudah mengidentifikasi bahwa minat belajar siswa pada kelas 5 masih sangat buruk. Hasil observasi menunjukkan bahwa ada 2 siswa yang belum bisa membaca dikarenakan adanya kelainan, kurangnya pembiasaan membaca siswa, siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya. Didukung hasil wawancara dengan guru kelas 5 “Kesulitan membaca di kelas 5 masih ada, jangan kan matematika untuk bahasa Indonesia sendiripun masih ada”. Minat siswa dalam membaca direspon kurang baik karena anak ketika diminta membaca hanya akan melakukan 1 kali baca saja. Upaya guru untuk menumbuhkan rasa minat baca pada siswa yaitu dengan memberikan motivasi, karena motivasi yang diberikan baik dari guru maupun wali murid mempengaruhi semangat siswa

dalam belajar, terutama dalam membaca. Didukung hasil wawancara dengan guru kelas 5 yang menyatakan, “Ketika guru meminta siswa untuk membaca lalu guru akan memberikan reward dalam bentuk apapun, hal itu akan memotivasi siswa dalam membaca”.



Gambar 1. Kegiatan Literasi disetiap hari Rabu

Di SD Negeri Serang 8 juga memberikan upaya untuk meningkatkan baca pada siswa agar guru mengetahui ada atau tidak adanya 4 keterampilan dasar di diri siswa. Didukung hasil wawancara dengan guru kelas 5 “Sekolah mengadakan pembiasaan literasi setiap hari rabu, anak tidak hanya membaca tetapi gurunya juga harus mendongeng, setelah mendongeng guru menanyakan tentang dongeng tersebut (judul, tokoh, tempat, pesannya apa saja).” Berdasarkan pernyataan tersebut, guru akan lebih mudah untuk mengetahui 4 keterampilan dasar pada siswa.

Selain itu berdasarkan hasil observasi menunjukan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan yang kurang akan merasa kurang percaya diri karena siswa tersebut merasa bahwa didrinya berbeda dengan yang lain. Rasa percaya diri yang kurang dalam berbicara juga merupakan faktor kesulitan belajar dalam 4 keterampilan berbahasa. Siswa yang belum bisa membaca secara lancar akan merasa malu dan tidak percaya diri ketika ditunjuk oleh guru untuk membaca nyaring, adapun siswa yang sudah bisa membaca tetapi ketika siswa tersebut diminta untuk membaca nyaring tetapi siswa tersebut menolak karena tidak dibiasakan dalam menerapkan 4 keterampilan berbahasa. Didukung dengan hasil

wawancara guru kelas 5 yang menyatakan, “Saya merasa keempat keterampilan itu susah karena tidak dibiasakan sejak awal”. Upaya yang dilakukan oleh guru kelas 5 dalam mengatasi siswa yang mengalami kecerdasan yang kurang yaitu dengan memberikan dukungan dan motivasi. Didukung dengan hasil wawancara guru kelas 5 yang menyatakan, “ Untuk menangani kendala tersebut, yang saya lakukan yaitu memberikan dukungan dan motivasi tujuannya agar siswa tidak merasa minder dengan siswa yang lain dan juga di saat pembelajaran menggunakan metode pengulangan secara perlahan”. Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa mereka yang mengalami kecerdasan yang kurang akibat merasa tidak percaya diri atas kemampuan membaca yang mereka miliki.

Faktor psikologis seperti stres, kurang fokus, minat belajar rendah, dan rasa percaya diri yang lemah menjadi penyebab utama kesulitan belajar siswa dalam keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Stres dan kecemasan mengganggu konsentrasi siswa dalam menyimak pelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh (Han, 2022). Selain itu, rendahnya minat terhadap pelajaran Bahasa Indonesia menyebabkan motivasi belajar menurun, sedangkan siswa lebih tertarik pada mata pelajaran seperti matematika yang dianggap lebih menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Jati & Somphithak (2021) yang menegaskan bahwa minat tinggi mendorong keterlibatan aktif dalam belajar, terutama dalam memahami dan mengembangkan kemampuan membaca.

Upaya pembiasaan seperti kegiatan literasi Rabu dan mendongeng mampu menumbuhkan minat dan keterampilan bahasa secara bertahap. Pendekatan ini sejalan teori *social interactionist* dari Vygotsky (Kusumaningpuri & Fauziati, 2021) yang menekankan pentingnya pengalaman membaca yang bebas tekanan dan interaksi sosial dalam perkembangan bahasa. Penguatan positif dari guru juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, sebagaimana dijelaskan oleh (Skinner & Skinner, 1938). Di sisi lain, rasa percaya diri yang rendah, terutama pada siswa dengan keterbatasan membaca dan berbicara, menyebabkan mereka enggan berpartisipasi. Bandura (McLeod, 2016) menekankan bahwa *self-efficacy* penting dalam keberhasilan belajar, sementara Gagne (2019) menegaskan perlunya metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik individu siswa untuk mendukung perkembangan bahasa secara optimal.

Faktor Eksternal

Sekolah

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa khususnya 4 keterampilan berbahasa. Hasil wawancara dengan siswa bahwa guru yang mengajar selalu memberikan semangat dalam mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh siswa A yang pada intinya menyatakan bahwa guru selalu memberikan semangat saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, hubungan yang baik antara guru dengan siswa juga mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan temuan kedua point tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru mempengaruhi keberhasilan 4 keterampilan berbahasa siswa.

Di lingkungan sekolah, guru memegang peran sentral sebagai fasilitator sekaligus motivator pembelajaran. Hubungan interpersonal antara guru dan siswa yang harmonis serta dukungan emosional yang diberikan guru terbukti meningkatkan keterlibatan belajar dan keterampilan berbahasa siswa (Park et al., 2016). Penelitian oleh Chand et al. (2020) juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa peran aktif guru dalam memberikan motivasi dan perhatian dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa secara signifikan.

Keluarga

Berdasarkan hasil observasi berkaitan dengan faktor kesulitan belajar 4 keterampilan berbahasa salah satunya yaitu menulis dikarenakan faktor keluarga menunjukan bahwa ada beberapa siswa yang masih belum bisa menulis dikarenakan kurangnya pembiasaan belajar menulis sejak dini di rumah oleh orang tua, tetapi hasil observasi yang kita temukan bahwa sebagian orang tua sepenuhnya menyerahkan anaknya kepada guru untuk dididik di sekolah. Didukung hasil wawancara dengan guru kelas 5 yang menyatakan “Sayangnya di sini, orang tua sudah menyerahkan anak sepenuhnya kepada kita (guru). Padahal kami sudah berusaha meyakinkan bahwa orangtua harus ikut andil dalam pendidikan anaknya”. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga terutama cara mendidik orangtua kepada anaknya memberikan dampak yang sangat besar terhadap kesulitan belajar siswa khususnya dalam 4 keterampilan berbahasa. Kesulitan belajar dalam menulis nampak pada gambar berikut. Di dalam foto, nampak perbandingan buku catatan siswa yang sudah bisa menulis dan siswa yang belum bisa menulis.

Faktor keluarga, khususnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, menjadi penentu penting dalam perkembangan kemampuan menulis dan membaca. Jordan (2013) dalam *Ecological Systems Theory* menempatkan keluarga sebagai lingkungan mikro yang

[illegible]

Lingkungan Masyarakat

176

2016) yang menekankan bahwa interaksi sosial dalam konteks budaya dan lingkungan sekitar membentuk kemampuan kognitif dan bahasa siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar: (1) internal nampak pada aspek fisiologis dan psikologis, aspek fisiologis dikarenakan kecapaian/kelelahan dan karena sakit sehingga menjadi faktor kesulitan belajar siswa dalam 4 keterampilan berbahasa. Sedangkan pada aspek psikologis dikarenakan kurangnya minat siswa dalam membaca dan kecerdasan yang kurang akan mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa khususnya 4 keterampilan berbahasa; dan (2) eksternal nampak pada aspek lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah, peran guru sangat mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam 4 keterampilan berbahasa. Lingkungan keluarga dikarenakan kurangnya pembiasaan belajar menulis sejak dini dirumah oleh orang tuanya. Lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat yang mempengaruhi siswa yaitu lingkungan yang buruk contoh lingkungan yang buruk yaitu bisa dilihat dari teman bergaulnya, dan lingkungan tetangga rumahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, A. N. (2023). KI HAJAR DEWANTARA DAN REVOLUSI PENDIDIKAN PADA MASA PERGERAKAN NASIONAL DI INDONESIA. *JEJAK : Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 3(1), 88–96. <https://doi.org/10.22437/jejak.v3i1.24821>
- Awang, I. S. (2015). KESULITAN BELAJAR IPA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Vox Edukasi*, 6(2), 108–122.
- Chand, V. S., Kuril, S., & Shukla, A. (2020). Dialoguing with teacher-educators, valorizing teacher innovations. *London Review of Education*, 18(3), 451–466. <https://doi.org/10.14324/LRE.18.3.09>
- Chowdhury, A., & Shil, N. C. (2021). Thinking ‘Qualitative’ Through a Case Study: Homework for a Researcher. *American Journal of Qualitative Research*, 5(2 (In Progress)), 190–210. <https://doi.org/10.29333/ajqr/11280>
- Dantas, L., Galego, C., Koppe, B., Almeida, E., & Brás, J. (2021). HOW CAN MOTHER LANGUAGE TEACHING CONTRIBUTE TO THE DEVELOPMENT OF 21ST CENTURY SKILLS? In *EDULEARN Proceedings*. IATED. <https://doi.org/10.21125/edulearn.2021.2139>

- Fitroh, I., & Rosidi, M. I. (2023). Taman Siswa: Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dalam Tinjauan Historis. *Journal on Education*, 05(02), 2677–2688.
- Fletcher, E. C., & Tan, T. X. (2021). Examining the 21st century skillset perceptions of academy and comprehensive school students. In *Thinking Skills and Creativity* (Vol. 40, p. 100817). Elsevier BV. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100817>
- Gagne, L. (2019). A Lefebvrian Lens on a Transdisciplinary Field School Experience in the Amazon Rain Forest of Colombia. In *Proceedings of the 2019 AERA Annual Meeting*. AERA. <https://doi.org/10.3102/1435981>
- Gu, J., & Belland, B. R. (2015). Preparing Students with 21st Century Skills: Integrating Scientific Knowledge, Skills, and Epistemic Beliefs in Middle School Science Curricula. In *Emerging Technologies for STEAM Education* (pp. 39–60). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-02573-5_3
- Hakimah, N. (2023). Assessing the Impact of Project-Based Learning on Students’ Writing Skills: A Pre-Experimental Study. *Acitya: Journal of Teaching and Education*, 5(2), 434–448. <https://doi.org/10.30650/ajte.v5i2.3723>
- Han, S.-M. (2022). A Narrative on Elementary School Teacher’s Physical Education Teaching Anxiety. In *The Korean Journal of the Elementary Physical Education* (Vol. 28, Issue 1, pp. 15–38). The Korean Society of Elementary Physical Education. <https://doi.org/10.26844/ksepe.2022.28.1.15>
- Handayani, T., & Tinus, A. (2016). ANALISIS KONSEP PEMIKIRAN KI HAJAR DEWANTARA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Civic Hukum*, 1(1), 33–41. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum>
- Jati, A., & Somphithak, M. (2021). Functional Analysis of Narrative Texts in Elementary School Textbook “Fly with English.” In *Elementary Education Journal* (Vol. 1, Issue 1, pp. 19–28). Nur Science Institute. <https://doi.org/10.53088/eej.v1i1.149>
- Jin, L. H. (2016). A Study on a Method of Applying Vygotsky’s Defectology to Moral Education for Elementary School Students. *KOREAN ELEMENTARY MORAL EDUCATION SOCIETY*, 4(51), 57–81. <https://doi.org/10.17282/ethics.2016..51.57>
- Jordan, R. (2013). Ecoliterate: How Educators are Cultivating Emotional, Social, and Ecological Intelligence. *Ecological Restoration*, 31(2), 1–15. <https://doi.org/10.3368/er.31.2.230>
- Kusumaningpuri, A. R., & Fauziati, E. (2021). Model Pembelajaran RADEC dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme Vygotsky. In *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* (Vol. 3, Issue 2, pp. 103–111). Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1169>
- Lestari, A. Y. B., Kurniawan, F., & Ardi, R. B. (2020). Penyebab Tingginya Angka Anak Putus Sekolah Jenjang Sekolah Dasar(SD). *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 299–308. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/index>
- Lodge, J. M., Kennedy, G., Lockyer, L., Arguel, A., & Pachman, M. (2018). Understanding Difficulties and Resulting Confusion in Learning: An Integrative Review. *Frontiers in Education*, 3(June), 1–10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2018.00049>

- McLeod, S. (2016). Social Learning Theory Bandura Social Learning Theory. *Learning Theories, October*.
- Miles, M., & Huberman, A. (1994). Miles and Huberman. In *Qualitative Data Analysis: An expanded sourcebook*.
- Murti, T. (2018). Perkembangan Fisik Motorik dan Perseptual Serta Implikasinya pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. In *Wahana Sekolah Dasar* (Vol. 26, Issue 1, pp. 21–28). State University of Malang (UM). <https://doi.org/10.17977/um035v26i12018p021>
- Nuryanti, N. (2021). Analisis Pembelajaran Berbasis WhatsApp Grup Terhadap Prestasi dan Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. In *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 10, Issue 1). Program Studi PGSD FKIP Universitas Riau. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i1.8048>
- Park, J.-O., Kwak, H., & Kim, K.-S. (2016). The Relationship among Teacher-Efficacy, Teacher Evaluation and Teacher Professional Development Motivation for Elementary School Teachers. In *Korean Association For Learner-Centered Curriculum And Instruction* (Vol. 16, Issue 11, pp. 879–900). Korean Association For Learner-Centered Curriculum And Instruction. <https://doi.org/10.22251/jlcci.2016.16.11.879>
- Rani, K. T., Usman, U., & Sakaria, S. (2023). PENGARUH PENERAPAN MODEL RADEC TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI. In *Titik Dua: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 3, Issue 1). Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar. <https://doi.org/10.59562/titikdua.v3i1.43929>
- Skinner, B. F., & Sknner, B. (1938). The Behavior of Organisms: An experimental analysis. *The Psychological Record*.
- Wight, M., & Chapparo, C. (2008). Social competence and learning difficulties: Teacher perceptions. *Australian Occupational Therapy Journal*, 55(4), 256–265. <https://doi.org/10.1111/j.1440-1630.2007.00706.x>